

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan individu yang berusia kurang dari delapan belas tahun dalam masa tumbuh kembang dengan kebutuhan khusus, baik kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi, usia toddler, usia prasekolah, usia sekolah hingga masa remaja (Hidayat, 2009). Anak usia prasekolah merupakan anak yang berusia 3-5 tahun (Potter & Perry, 2006). Dalam tahap perkembangan anak usia prasekolah, anak mulai mampu menguasai berbagai ketrampilan fisik, bahasa, dan anak mulai memiliki rasa percaya diri untuk memperluas kemandiriannya (Hurlock, 2012).

Hasil sensus penduduk tahun 2010 diketahui bahwa jumlah total penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa, jumlah penduduk usia prasekolah sebanyak 22,6 juta jiwa (9,54%). Berdasarkan rentang usia penduduk Indonesia paling banyak pada usia 6-12 tahun sebanyak 42 juta jiwa (19,3%) dan 10-14 tahun tahun sebesar 22,6 juta jiwa (9,54%) (Badan Pusat Statistik, 2012).

Menurut Hurlock (2012) ciri-ciri anak usia prasekolah meliputi fisik, motorik, intelektual, dan sosial. Ciri fisik anak usia prasekolah yaitu otot-otot lebih kuat dan pertumbuhan tulang menjadi besar dan keras. Anak prasekolah mempergunakan gerak dasar seperti berlari, berjalan, memanjat, dan melompat sebagai bagian dari permainan mereka. Kemudian secara motorik anak mampu memanipulasi obyek kecil, menggunakan gunting untuk memotong, dan menggunakan balok-balok dalam berbagai ukuran serta bentuk. Selain itu juga anak mempunyai rasa ingin tahu, rasa emosi, rasa iri, dan cemburu. Hal tersebut timbul karena anak tidak memiliki hal-hal yang tidak dimiliki oleh teman sebayanya. Sedangkan secara sosial anak mampu menjalani kontak sosial dengan orang-orang yang ada diluar rumah, sehingga anak mempunyai minat yang lebih untuk bermain pada temannya, orang-orang dewasa, saudara kandung didalam

Keluarganya. Tugas perkembangan yang selanjutnya harus diselesaikan pada masa ini adalah kemandirian (Harlock, 2012).

Kemandirian anak usia prasekolah dapat ditumbuhkan dengan membiarkan anak memiliki pilihan dan mengungkapkan pilihannya sejak dini (Hurlock, 2012). Dalam kemandirian anak usia prasekolah sudah berani memutuskan hal-hal yang berkenaan dengan dirinya, bebas dari pengaruh orang lain, mampu berinisiatif, paham untuk melakukan sesuatu untuk tidak bergantung pada orang lain. Menurut Potter & Perry (2006), anak usia prasekolah sudah mampu melakukan kegiatan sederhana yaitu melakukan aktivitas dasar sehari-hari seperti makan, berpakaian, mandi, menyikat gigi, dan *toileting*.

Menurut Soetjiningsih (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak usia prasekolah terbagi menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam anak itu sendiri meliputi intelektual dan emosi. Faktor intelektual akan terlihat ketika anak mengatasi masalah yang dihadapi. Sedangkan faktor emosi ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dengan tidak mengganggu emosi orang tua. Sementara itu faktor eksternal yaitu faktor yang ada dari luar diri anak. Faktor ini meliputi lingkungan, karakteristik, sosial, stimulasi, cinta dan kasih sayang, pendidikan orang tua dan status pekerjaan serta pola asuh orang tua.

Pola asuh merupakan suatu proses yang dilakukan orang tua untuk mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Santrock *cit* Baumrind (2011) menggambarkan tiga jenis gaya pola asuh orang tua yaitu otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang bersifat membatasi dan memaksa dimana orang tua membuat peraturan-peraturan yang tidak boleh dilanggar. Orang tua menegakan aturan tanpa memberikan penjelasan dan akan marah bahkan sampai melakukan kekerasan apabila anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan keinginan orang tuanya. Pola asuh demokratis yaitu pola asuh orang tua yang mendorong anak untuk mandiri dengan memberikan kebebasan tetapi dengan sedikit kontrol. Pola asuh permisif merupakan cara pengasuhan orang tua yang sangat terlibat dengan anak-anaknya

tetapi membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang mereka inginkan tanpa memberikan kendali terhadap mereka. Anak yang memiliki orang tua dengan pola asuh permisif cenderung menjadi anak yang tidak mandiri dan egois (Santrock, 2011).

Berdasarkan penjelasan tentang ketiga pola asuh orang tua, maka dapat dikemukakan bahwa pola asuh orang tua dalam mengarahkan dan mendidik anaknya akan berpengaruh dalam pertumbuhan kemandirian anak (Efendi, 2008). Anak yang mandiri akan mampu menyelesaikan tugas-tugasnya tanpa bergantung pada orang lain dan cenderung menjadi anak yang berprestasi serta percaya diri. Anak yang tidak mandiri cenderung akan menjadi anak yang pemalu dan tidak bisa melakukan kegiatan aktivitas dasar dengan sendiri serta belum bisa terlepas oleh ketergantungan lingkungannya.

Penelitian terkait yang dilakukan Hikmah (2012), menjelaskan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini. Dengan presentasi kemandirian anak sebesar 64% yang dikategorikan baik. Selain itu penelitian ini menyimpulkan bahwa pola pengasuhan demokratis erat hubungannya dengan kemandirian anak kategori baik, dimana pola pengasuhan tersebut dapat menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosialisasi anak menjadi baik, kemandirian dalam berpikir inisiatif dalam tindakan yang positif. Pengasuhan demokratis membuat anak menjadi lebih mandiri serta melatih anak untuk belajar bertanggung jawab dan mandiri dengan segala sesuatu yang dipilih oleh anak. Penelitian lain pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah dilakukan oleh Putri (2012) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua otoriter cenderung tidak memacu anak-anak untuk melakukan segala sesuatunya secara mandiri. Lebih lanjut bahwa penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan pola asuh otoriter oleh orang tua yang selalu menekan akan membuat anak tidak memiliki kebebasan untuk menentukan keputusan, sehingga anak akan menjadi anak yang penakut dan tidak dapat merencanakan sesuatu. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Sari (2010) bahwa pola asuh yang dilakukan secara tepat oleh orang tua dengan memberikan pengasuhan yang penuh dan memperhatikan anak akan berpengaruh positif dalam tingkat kemandirian anak.

Berdasarkan studi pendahuluan di TK BOPKRI Gondolayu Yogyakarta yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2016, peneliti mendapatkan informasi bahwa jumlah anak yang terdaftar di TK tersebut sebanyak 66 anak, terdiri dari 35 anak laki-laki dan 31 anak perempuan yang terbagi menjadi kelompok A dan kelompok B. Hasil wawancara dengan 10 orang tua wali murid di TK BOPKRI Gondolayu Yogyakarta, mereka mengatakan bahwa sebagian anak mampu melaksanakan perawatan diri sendiri secara mandiri, namun dalam menyiapkan peralatan mandi harus dipersiapkan orang tua dan memakai atau melepas pakaian masih memerlukan bantuan sebagian. Orang tua mengatakan dalam pengasuhan memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan aktivitas. Orang tua mengatakan jarang menghukum anak apabila anak membuat kesalahan, karena mereka menganggap anak mereka masih perlu bimbingan dan pengawasan.

Hasil wawancara dengan guru TK BOPKRI Gondolayu Yogyakarta, para guru mengatakan bahwa sebagian besar anak dapat mengikuti program yang diajarkan, tetapi untuk mempraktekan dan melatih kemandirian anak-anak tersebut, itu tergantung pola asuh orang tua. Salah satu guru mengatakan, bahwa ada salah satu anak yang masih memiliki kebersihan diri dan kerapian yang kurang, hal ini menunjukkan bahwa orang tua dari anak tersebut kurang optimal dalam memberikan pengasuhan untuk lebih mandiri dalam aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian pemenuhan ADS (aktivitas dasar sehari-hari) anak usia prasekolah. Peneliti merasa perlu mengidentifikasi pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak usia prasekolah, apakah mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak sehingga apabila pola asuh yang tepat diharapkan akan memberi dampak yang positif bagi anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti membuat sebuah rumusan masalah yaitu “Adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian pemenuhan ADS (Aktivitas Dasar Sehari-hari) anak usia prasekolah di TK BOPKRI Gondolayu Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah dalam pemenuhan aktivitas dasar sehari-hari.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak-anak usia prasekolah.
- b. Diketahui tingkat kemandirian anak usia prasekolah dalam pemenuhan aktivitas dasar sehari-hari.
- c. Diketahui keeratan hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah dalam pemenuhan aktivitas dasar sehari-hari.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Keperawatan Anak

Sebagai salah satu literatur dalam perkembangan bidang profesi keperawatan anak dengan harapan penerapan pola asuh yang sesuai dapat mengoptimalkan tingkat kemandirian anak terutama anak usia prasekolah.

2. Bagi Orang Tua Anak TK BOPKRI Gondolayu Yogyakarta

Sebagai gambaran kepada orang tua dalam mengasuh anak mengenai pola asuh yang berhubungan dengan tingkat kemandirian.

3. Bagi Guru TK Bopkri Gondolayu Yogyakarta

Sebagai masukan untuk metode pembelajaran yang tepat dalam memberikan pendidikan meningkatkan kemandirian anak.

4. Bagi Mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Sebagai salah satu literatur dan gambaran untuk melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan pola asuh dan kemandirian anak.

5. Bagi Peneliti Lanjut

Memberikan gambaran bagi peneliti lain dan menumbuhkan minat untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kemandirian.

E. Keaslian Peneliti

1. Hikmah, UN (2012). "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di RA Perwanida 01 Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap kemandirian anak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif *korelasional*. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 50 anak. Penelitian ini menggunakan alat instrument kuisisioner untuk variabel pola asuh dan menggunakan metode observasi untuk variabel kemandirian. Analisa data penelitian ini menggunakan analisis *korelasi product moment*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian anak yakni $r=0,297$.

Persamaan penelitian yang akan diteliti mengenai pola asuh orang tua pada anak. Subyek yang akan diteliti yaitu anak didik di Taman Kanak-kanak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel terikat yaitu meneliti tingkat kemandirian anak dalam belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel terikat yaitu tingkat kemandirian anak dalam pemenuhan ADS (Aktivitas dasar sehari-hari). Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian *non eksperimental* dengan rancangan *cross sectional*.

2. Putri, AS (2012). "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak TK Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan I dan TK Islam Nurul Muttaqin". Subyek penelitian ini adalah anak yang bersekolah di TK Dharma Wanita Persatuan I dan TK Islam Nurul Muttaqin. Penelitian ini merupakan penelitian merupakan penelitian diskriptif *korelasional* dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Responden penelitian ini diambil dengan menggunakan *random sampling without replacement* sebanyak 30 anak. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis *korelasi product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak yaitu $r_{hitung} (0,801) > r_{tabel} (0,514)$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak.
 Persamaan penelitian yang akan diteliti mengenai pola asuh orang tua pada anak. Subyek yang akan diteliti yaitu anak didik di Taman Kanak-kanak. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel terikat yaitu tingkat kemandirian anak dalam pemenuhan ADS (Aktivitas dasar sehari-hari). Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian *non eksperimental* dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *startified random sampling*.
3. Sari, FR (2010). "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Pemenuhan Kebutuhan ADL (Activities Of Daily Living) Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB N Pembina Yogyakarta". Subyek penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak yang bersekolah di SLB N Pembina Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif *korelasional* dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini sebanyak 48 orang yang diambil secara langsung. Analisa data menggunakan *coeffisien contingency*. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan pola asuh dengan tingkat kemandirian pemenuhan ADL pada anak tunagrahita ringan di SLB N Pembina Yogyakarta yaitu $r=0,0443$ yang artinya hubungan agak rendah.

Persamaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu variabel bebasnya pola asuh orang tua, variabel terikatnya tingkat kemandirian dalam pemenuhan ADS (Aktivitas dasar sehari-hari). Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada responden yang akan diteliti adalah anak usia prasekolah dengan teknik *startified random sampling*. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah *non eksperimental* dengan rancangan *cross sectional*.

4. Masyitha, S (2013). "Hubungan Pola Asuh dengan Motivasi Belajar Pada Anak SD Muhammadiyah Sidomulyo Sleman". Subyek penelitian ini adalah anak didik kelas IV dan V yang bersekolah di SD Muhammadiyah Sidomulyo Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian *korelasional* dengan desain *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini sebanyak 48 anak diambil dengan teknik *total sampling*. Analisa data menggunakan Chi-square (X^2). Hasil analisis menunjukkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar anak SD Muhammadiyah Sidomulyo Sleman yaitu $p \text{ value} = 0,001$. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti mengenai pola asuh. Perbedaan penelitian terletak pada variabel terikat penelitian sebelumnya adalah motivasi belajar anak sd, sedangkan yang akan diteliti yaitu tingkat kemandirian anak usia pra sekolah dalam pemenuhan ADS (Aktivitas dsar sehari-hari). Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu *non eksperimental* dengan rancangan *cross sectional*. Responden penelitian sebelumnya diambil menggunakan teknik *total sampling*, sedangkan yang akan diteliti menggunakan *startified random sampling*.